

Pemanfaatan Limbah Batok Kelapa Dan Kayu Ulin Untuk Produk Perhiasan Wanita

Cindy Ayu Citra,^{1*} Ramadhan S. Pernyata,² Andi Farid Hidayanto³

^{1,2,3} Jurusan Desain, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

Received: March 2022

Accepted: April 2022

Published: April 2022

Abstract

The development of a modern, dynamic, and fashionable lifestyle, Jewelry was born in the midst of human life, especially for women. Jewelry is a trinket or decoration that has a function as a tool to beautify or beautify oneself to make it look more attractive. The problem at this time is the lack of utilization of coconut shell and ironwood waste which is only burned or thrown away. The purpose of making this product is to utilize coconut shell and ironwood waste material into a jewelry product that has selling value and aesthetic value. This product design method starts from alternative sketches, developing selected designs to become final designs or final designs, with research methods through data obtained from questionnaires, until the final results of jewelry designs are obtained from coconut shell waste and wood with a wood connection system with glue, with finishing using varnish that shows the natural color of coconut shell and ironwood, which is brown. So the conclusion of this design is the design of jewelry from coconut shell waste and ironwood that can be used and has aesthetic value and selling value.

Keywords: Jewelry, Women, Coconut shell waste, Ironwood waste

Abstrak

Perhiasan adalah suatu pernak-pernik atau hiasan yang memiliki Fungsi sebagai alat untuk memperindah atau mempercantik diri supaya terlihat lebih menarik. Perhiasan dibuat dari berbagai material, salah satunya adalah limbah hasil pengerjaan produk. Saat ini di lapangan masih kurang pemanfaatan material limbah, misalnya batok kelapa dan kayu ulin, dimana limbah tersebut hanya dibakar atau dibuang begitu saja. Maka tujuan dibuatnya produk ini adalah untuk memanfaatkan material limbah batok kelapa dan kayu ulin tersebut menjadi sebuah produk perhiasan yang memiliki nilai jual dan nilai estetika. Metode perancangan produk dimulai dari sketsa alternatif, pengembangan desain terpilih hingga menjadi desain akhir. Hasil akhir desain ini adalah perhiasan dari limbah batok kelapa dan kayu ulin yang dapat dipakai serta memiliki nilai estetika dan nilai jual.

Kata kunci: Perhiasan, Limbah batok kelapa, Limbah kayu ulin

1. Pendahuluan

Perhiasan merupakan pelengkap yang akan selalu mengikuti mode. Perhiasan adalah suatu pernak-pernik atau hiasan yang memiliki Fungsi sebagai alat untuk memperindah atau mempercantik diri supaya terlihat lebih menarik [1]. Perhiasan diciptakan sebagai pelengkap rasa estetika atau pemuasan akan cita rasa keindahan. Seiring dengan perkembangan zaman perhiasan mengalami perubahan dan bentuknya pun terus berkembang serta dikemas sesuai dengan tren masa kini.

* Corresponding author : andifarid@polnes.ac.id

Terdapat dua jenis material perhiasan yang dipakai sejak zaman dahulu hingga sekarang. yaitu perhiasan logam dan non-logam. Material logam antara lain adalah perak, emas, ataupun perunggu. Sedangkan Material non-logam antara lain adalah kayu, plastik, kaca, kain, bambu, batu-batuan, keramik, ataupun benang [2]. Pada perancangan produk perhiasan wanita ini material yang digunakan yaitu non-logam. Perhiasan non-logam yang ada sekarang bentuknya belum memiliki tampilan visual yang menarik. Penggabungan material batok kelapa dan kayu ulin dengan penggabungan material pendukung seperti batu.

Menurut Triono [3] batok kelapa adalah bagian dari buah kelapa berupa endokrap, bersifat keras, dan diselimuti oleh sabut kelapa. Biasanya batok kelapa di gunakan sebagai bahan kerajinan, bahan bakar, dan briket. Konsumsi kelapa di Indonesia yang cukup tinggi menghasilkan limbah batok kelapa yang tidak sedikit di masyarakat Indonesia. Dan dapat dengan mudah menemukan limbah ini menumpuk di pasar-pasar tradisional. Kayu ulin merupakan kayu yang tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat Kalimantan, baik secara budaya, kepercayaan, dan ekonomi. Karena Ulin (*Eusideroxylon zwageri*) merupakan salah satu jenis pohon asli Kalimantan yang mempunyai nilai sosial, budaya dan ekonomi yang tinggi [4]. Berdasarkan permasalahan yang telah diurai tersebut, maka diperlukanlah rancangan perhiasan yang menggunakan material tersebut, dengan memanfaatkan material limbah yang diolah sehingga memiliki nilai jual.

2. Metode Perancangan

Agar proses perancangan dapat terstruktur dengan baik maka diperlukan adanya metodologi perancangan. Metodologi perancangan yang digunakan dalam mendesain produk ini adalah metodologi perancangan yang dikembangkan oleh Vinod Goel [2]. Secara umum metode perancangan yang dikembangkan oleh Vinod Goel dibagi menjadi 3 tahapan yaitu *preliminary design*, *design development*, dan *final design & development*.

3. Pembahasan

3.1. Analisis Pasar

Analisis pasar bertujuan untuk menyesuaikan produk yang dibuat dengan pertimbangan kebutuhan dan keinginan konsumen, skala prioritas, harga dan lainnya. Dengan ditentukannya kemana produk ini akan dipasarkan, maka fasilitas dan fisik produk dapat lebih diperhatikan. Untuk produk perhiasan dari limbah batok dan kayu ulin, segmentasi geografis yang ditentukan adalah provinsi Kalimantan Timur khususnya kota Samarinda. Hal ini dikarenakan untuk memanfaatkan hasil dari limbah-limbah batok kelapa dan kayu ulin pada industri molding agar menjadi produk fungsional dan meningkatkan nilai jual dari limbah batok kelapa dan kayu ulin itu sendiri. Rancangan produk perhiasan wanita ini ditujukan untuk wanita yang berusia 20 sampai 30 tahun. Produk ini ditujukan pada pengguna yang memiliki kebutuhan dengan mobilitas yang fleksibel yaitu kalangan urban dengan aktivitas seperti hangout, traveller, menghadiri sebuah acara/event.

3.2. Analisis Ergonomi dan Anthropometri

Analisis ergonomi diperlukan agar produk nyaman digunakan. Hasil dari analisis anthropometri pada produk didapatkan hasil sebagai berikut. Ukuran yang digunakan untuk menentukan panjang tusukan anting adalah tebal telinga, antropometri yang digunakan adalah wanita 50% agar dapat mengakomodir ukuran pengguna secara universal. Untuk menentukan panjang tusukan anting maka dihitung panjang lubang tindikan hingga ke bawah telinga $7,5 \text{ mm} \times 2 = 1,5 \text{ cm}$ lalu ditambah tebal telinga rata-rata 0,5 cm maka didapat hasil 2 cm dan diberi toleransi 0,1 cm menjadi 2,1 cm.

Diameter lubang pada buah kalung agar dapat mengakomodir ukuran, mengambil ukuran 3 - 4 mm, sesuai dengan ukuran lebar ujung pengait liontin yaitu 1 - 2 mm. Dalam pengertian yang lain, diameter lubang liontin tidak boleh kurang dari ukuran tersebut.

Untuk menentukan diameter gelang ukuran yang digunakan adalah wanita usia dewasa. agar dapat mengakomodir ukuran universal dengan mengambil ukuran 2/6 diameter 6 cm atau 60 mm dengan size M. Dalam pengertian yang lain, ukuran gelang tidak boleh melebihi ukuran tersebut.

Diameter cincin yang digunakan adalah diameter jari manis, karena seringkali wanita menggunakan cincin di jari manis. Antropometri yang digunakan adalah ukuran cincin wanita dewasa, agar dapat mengakomodir ukuran pengguna secara universal dengan mengambil ukuran yaitu ukuran 17 dengan diameter 17,9 mm dengan keliling 59 mm. Dalam pengertian yang lain, panjang cincin tidak boleh melebihi ukuran tersebut.

3.3. Analisis Sistem

Analisis sistem yang dilakukan untuk mengetahui sistem-sistem apa saja yang sesuai untuk diaplikasikan pada komponen produk dan yang diperlukan pada produk agar dapat berfungsi secara benar tanpa mengurangi kenyamanan produk berdasarkan jenis sistem serta konstruksinya. Penggunaan material kayu memerlukan sistem sambungan yang dapat digunakan untuk menyambung bagian potongan batok kelapa dan kayu ulin. Sistem yang digunakan pada penyambungan ini yaitu menggunakan lem dexton. Yang kedua, Penggunaan logam pada cincin menggunakan sistem patri, dimana pada cincin ini menggunakan patri lunak. Yang ketiga, sistem melubangi anting menggunakan sistem Flat bit.

3.4. Analisis Material

Analisis material dilakukan guna menentukan material yang baik yang dapat digunakan pada produk. Material yang di gunakan terbagi menjadi dua jenis, yaitu material utama dan material pendukung. Berdasarkan analisis material utama pada produk perhiasan wanita ini yaitu Limbah batok kelapa dan kayu ulin. Material pendukung yang diaplikasikan pada produk ini adalah pengait anting, batu permata buatan, logam, lem dextone dan vernis teak oil sebagai bahan finishingnya.

3.5. Analisis Bentuk

Mengenai pilihan konsep bentuk yang akan digunakan pada perancangan ini, berikut adalah analisis yang dilakukan untuk menentukan konsep bentuk pada produk. Dari sisi bentuk, bentuk organik adalah bentuk yang diterapkan pada produk ini, Dan gaya desain yang diaplikasikan pada produk ini adalah gaya desain Postmodern.

3.6. Analisis Warna

Analisis warna diperlukan guna menentukan warna yang sesuai untuk diaplikasikan pada Produk perhiasan wanita ini. Warna yang di terapkan Produk ini adalah Warna alami dari batok kelapa dan kayu ulin itu sendiri yaitu coklat.

3.7. Proses Desain



Gambar 1. Desain Awal

Desain pada gambar 1 Memiliki bentuk yang minimalis namun modern sehingga proses pembuatan lebih cepat. Keunggulan dari gambar1 ialah memiliki konfigurasi yang baik. Terdapat bentuk hewan Kalimantan yaitu burung enggang yang bentuknya hanya mengambil bagian paruhnya saja, dan pada bagian cincin terdapat batu permata. Desain awal gambar 1 dikembangkan seperti dalam gambar 2. Dimana pada pengembangan tersebut padabagian liontin kalung di tambahkan batu permata agar terlihat estetik saat dikenakan pada wanita



Gambar 2. Pengembangan Desain



Gambar 3. Final Desain



Gambar 4. Modelling 3d Tampak Depan



Gambar 5. Modelling 3d Tampak Perspektif



Gambar 6. Prototype Detail Pemakaian Gelang dan Cincin



Gambar 7. Prototype Detail Pemakaian Kalung



Gambar 8. Prototype Detail Pemakaian Anti

4. Kesimpulan

Berpakaian dengan baik tidak hanya meningkatkan kesan pertama bagi penilaian seseorang. Emosi dan suasana hati seseorang juga dapat tercermin melalui penampilan. Terpisahnya produk gantungan dan cermin menyusahkan pengguna karena produk membutuhkan ruang untuk peletakannya. Oleh karena itu perancangan ini telah sesuai dengan tujuan awal yakni, Memanfaatkan material limbah batok kelapa dan kayu ulin menjadi sebuah produk perhiasan yang memiliki nilai jual dan nilai estetika. Limbah batok kelapa dan kayu ulin yang digunakan sebagai bahan dasar produk dengan bentuk organis serta menggunakan material yang dapat membentuk unsur estetis pada produk batu permata buatan yang diaplikasikan pada liontin dan cincin. Perhiasan ini di rancang dengan sistem sederhana dan mudah di operasikan. Warna yang diaplikasikan pada produk menggunakan warna warna alami dari batok kelapa dan kayu ulin.. Produk perhiasan ini dibuat untuk melengkapi penampilan wanita agar terlihat lebih bergaya dan cantik

Daftar pustaka

- [1] Husni; and Siregar, *Perhiasan Tradisional Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- [2] V. Ghoel, *Sketches of thought*. MA: MIT Press, 1995.
- [3] A. Triono, "Karakteristik Briket Arang dari Campuran Serbuk Gergajian Kayu Afrika (*Maesopsis eminil EngL*) dan Sengan (*Paraserianthes falcataria L Nielsen*) dengan Penambahan Tempurung Kelapa (*Cocos mucifera L*)," Bachelor, Departemen Hasil Hutan, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2006.
- [4] "manfaat kayu ulin." <https://www.google.com/amp/s/amp.dekoruma.com/artikel/65258/manfaat-kayu-ulin>. (accessed).